

KMN 2

KEBERSAMAAN PRIA DAN WANITA DALAM MENGEJAR KARIER

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	12 - 12 - 96
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	496/K/96 K1 (2)
NO. REGISTRASI :	323.4 ALI K1

O
L
E
H

DR. ALIASAR, M.Ed
DOSEN FIP IKIP PADANG

Disajikan Pada Seminar Sehari Wanita Karier
di Era Globalisasi

Diselenggarakan Oleh Dewan Pimpinan Daerah Tingkat I AMPI
Sumatra Barat di Padang

29 April 1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KEBERSAMAAN PRIA DAN WANITA DALAM MENGEJAR KARIER

I. LATARBELAKANG MASALAH

Tidak dapat disangkal lagi bahwa kehidupan di dunia ini akan berjalan dengan harmonis apabila ke dua jenis makhluk Tuhan Adam, dan Hawa itu sama- sama bekerja sesuai menurut perannya masing-masing. Di bawah ini akan dibahas peran dari ke dua jenis " insan " tersebut.

A. Peran Pria dan Wanita Dalam Kehidupan

Peran adalah pekerjaan- pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh seseorang (suatu subjek), menurut aturan yang telah ditentukan, misalnya dalam permainan sepak bola, peran "kiper " adalah menjaga bola supaya jangan masuk ke gawangnya. Kiper dapat melakukan penjagaan itu dengan tangan ataupun kakinya. Selanjutnya pemain belakang ("back") harus mempermainkan bola dengan kaki saja, tidak seperti kiper. Jika "back" menggunakan tangan dalam mempermainkan bola, maka ia telah salah melakukan perannya. Seandainya permainan bejalan terus, sedangkan "back " mempermainkan bola dengan tangan, pasti terjadi kekacauan.

Demikian pula dalam kehidupan, tentu ada peran pria serta peran yang harus dilaksanakan oleh wanita, kedua jenis makhluk Tuhan ini harus melakukan peran (kerja) yang tepat, menurut waktu yang tepat, di tempat yang tepat, serta dalam situasi yang tepat pula. Setiap saat ke dua jenis insan tersebut harus bekerja (berkarier) untuk mempertahankan kelanjutan hidupnya. Tetapi sangat perlu di ingat bahwa kerja yang dilakukannya tersebut harus tepat ditinjau dari segi: peran, tujuan, waktu, situasi, dan tempat.

B. Permasalahan Wanita Karier Saat ini.

Dewasa ini , sebagian dari kaum wanita sudah terlalu "over-active". Mereka melakukan bermacam- macam kerja(karier) demi untuk menjaga kelangsungan hidup serta mencari kebahagiaan. Karena banyak kerja (karier) tentu juga banyak hasil. Selanjutnya, sangat perlu direnungkan bahwa hasil tersebut ada yang negatif, dan positif. Bila dianalogikan ke dalam main sepak bola, jika "back " sudah mepermainkan bola dengan tangan, sedangkan permainan terus berlanjut, tanpa ada hukuman terhadap "back" yang demikian, walaupun "back" yang seperti itu menang dalam permainan , maka kemenangan itu negatif sifatnya, yang akan dapat meruntuhkan reputasi " klubnya" sendiri. Demikian pula dengan kaum wanita yang " over- active " serta salah (dalam berkarier, berkesudahan dengan kehancuran diujung kariernya, sedangkan kebahagiaan yang diharapkan semakin menjauh.

Kita sebagai bangsa yang senantiasa menjunjung tinggi harkat kemanusiaan dan kewanitaan, tentu tidak mengingini wanita Indonesia yang mengejar karier itu, bertemu dengan kehancuran hidup. "Kasus"kehancuran hidup " dalam melakukan peran (karier) yang salah ini telah banyak kita alami sekarang ini (perhatikanlah berita Media Massa seperti : Surat Kabar, Majalah, William dalam The Journal of Psychology, USA Today/ November, 1985 yang mendeskripsikan bahwa di USA lebih dari 1000 orang yang berusaha melakukam bunuh diri, setiap hari. Bagaimanakah seharusnya wanita yang , sungguh- sungguh berhasil dalam mengejar kariernya bersama-sama dengan pria Indonesia tersebut ? Mudah- muhan makalah yang sederhana ini dapat mengemukakan pedoman umum yang di-

harapkan ada manfaatnya untuk pria dan wanita Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebelum masuk ke dalam inti permasalahan yang akan dibahas, dirasa perlu untuk menguraikan beberapa konsep/ pengertian istilah yang menjadi pokok pembahasan, sebagai berikut.

II. TERMINOLOGI

Ada beberapa terminologi (peristilahan) penting yang akan dibahas.

A. Kebersamaan (cooperation)

Istilah kebersamaan dalam uraian ini adalah saling bekerja, dan bukanlah berarti harus mengerjakan sesuatu yang sama. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam "cooperation" atau bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan, atau dengan istilah lain disebut juga "joint" Jadi kebersamaan atau joint itu, paling tidak harus dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Timbulnya kerjasama (joint/ coöperation) ini, adalah sebagai akibat dari tidak mungkinnya suatu pekerjaan dilaksanakan oleh sepihak saja. Contoh perbuatan sex (sexual activities) tidak mungkin dilakukan oleh hanya kaum lelaki saja, atau perempuan saja; kedua pihak harus saling bekerja. Demikian juga dalam pembangunan industri modern pada masa yang lalu, pemerintah kita memerlukan kerjasama dengan luar negeri, karena kita tidak punya modal, dan tenaga ahli pada saat itu, sedangkan lahan dan bahan mentah untuk itu kita punyai.

Kebersamaan pria dan wanita, berarti pria, dan wanita itu harus saling kerjasama atau joint, karena kehidupan ini tidak

mungkin dilakukan atau dilansungkan oleh "kaum hawa" saja, atau sebaliknya, ke dua kaum tersebut harus " joint " dalam kebersamaan, (Procter, 1978, hal. 598).

B. Pria dan Wanita (Masculine, and Feminine)

Istilah pria dan wanita ini dipakai untuk menunjukkan peran ditinjau dari jenis kelamin. Sebagaimana dikemukakan sebelum ini bahwa tidak mungkin kedua jenis makhluk tersebut melakukakan peran yang sama untuk kelangsungan hidup ini. Sama kondisinya dengan kaki kiri, dan kaki kanan atau tangan kiri, dan tangan kanan, mereka tidak diidentik, dan harus saling kerja sama, serta terdapat suatu keseimbangan yang harmonis. Dalam kehidupan umpamanya; jika pria bersifat " agressive ", tentu saja wanitanya " not agressive," agar terujud suatu keseimbangan yang harmonis. Akan tetapi bila wanita bersifat " agressive" pula, maka keseimbangan akan hilang, dan hancurlah kehidupan itu. Ingatlah bahwa prinsip suatu ilmu adalah menjaga keseimbangan (axiologi), (Suriasumantri, 1994, hal. 229-253).

C. Karier (Carrier)

Cukup banyak pengertian karier ini; salah satu di antaranya adalah sesuatu yang bertugas membawa: pesan, tugas, misi yang dipercayakan kepadanya, (Procter, 1978, hal. 155). Dalam bahasa Inggris "carrier" berasal dari kata to carry = membawa atau mengangkut sesuatu dapat berupa : barang , pesan, alat, misi, dan sebagainya. Orang yang bertugas/ bekerja membawa sesuatu, itulah yang disebut carrier. Barangkali disini pulalah terkandungnya " karya " atau karia yaitu kerja un-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

tuk menanggulangi misi amanat penderitaan rakyat. Jadi secara terminologi, Golongan Karya adalah golongan yang membawa misi amanat penderitaan rakyat untuk ditanggulangi dengan berbagai jenis kerja/ perbuatan, sehingga terwujudnya kemakmuran untuk segenap lapisan masyarakat.

Bagaimana strategi memandang peran pria dan peran wanita agar terselenggaranya misi amanat penderitaan rakyat, serta tercapainya kemakmuran yang mendapat keredaan dari Tuhan Yang Maha Esa? Uraian berikut ini akan mencoba membahas strategi tersebut.

III. STRATEGI UNTUK MEMANDANG KEBERSAMAAN PRIA DAN WANITA DALAM MELAKSANAKAN KARIERNYA

Wanita dan pria, ke duanya tergolong ke dalam makhluk Tuhan yang bernama "insan" (manusia). Walaupun ke duanya sama-sama manusia, akan tetapi peranannya dalam berkarier mempunyai perbedaan sesuai dengan hakekat kejadiannya. Oleh karena itu strategi memandang kebersamaan peran pria dan wanita dalam berkarier perlu dikaitkan dengan hakekat kejadian ke dua jenis insan ini.

A. Kejadian Insan : Pria dan Wanita

Tidak dapat disangkal lagi bahwa menurut agama yang besar jumlah pengikutnya seperti: Islam, Kristen Katholik, dan Protestan sepakat mengatakan manusia ini berasal dari tanah (Al Qur'an, dan Bible). Manusia yang dimaksudkan itu Adam / pria, berasal dari tanah, (Q.S. 32: 7). Sesungguhnya tanah itu mengandung semua jenis zat (substance) di alam ini seperti zat: pa-

dat, cair, gas, dan bahkan sinar/ cahaya ada dalam tanah. Dari tanah itulah terbikannya jasad/"tubuh kasar" manusia; di samping itu dilengkapi pula dengan "sesuatu alat" untuk mengendalikannya jasad tersebut yang diberi nama "roh" (Q.S.32: 9).

Apabila "roh" mampu mengatur jasad manusia itu berarti pula "roh" tersebut sanggup mengatur semua substansi (zat/ benda) yang ada di dunia ini.

Kejadian wanita juga berasal dari tanah, karena wanita tergolong ke dalam kategori insan, tetapi lebih khusus lagi dijelaskan bahwa, wanita berasal dari tulang rusuk (iga) Nabi Adam, (Q.S. 4: 1, dan Hadley). Perhatikanlah cuplikan karangan Hadley yang dikutip oleh Zanti Arbi :

" Woman

was created from
the rib of man
not from his head
to be aboved him
nor his feet
to be walked upon
but from his side
to be his equal
near to his arm
to be protected
and close to his heart
to be loved" (Zanti Arbi , 1939, hal. 5).

Pendapat Hadley seperti dikemukakan di atas cocok sekali dengan ajaran Al Quran dan Hadiths, bahwa manusia (Adam) berasal dari tanah, dan Hawa sebagai pendamping Adam berasal dari tulang rusuk Adam sendiri, yang harus berperan bersama dalam melaksanakan bahtera kehidupan.

B. Karier Pria dan Karier Wanita

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa istilah "carrier" berasal dari kata benda to carry= membawa. Dengan demikian dapat diterjemahkan sebagai suatu misi yang dibawa atau diemban oleh pihak pria / wanita, dalam menjalankan roda kehidupan yang di-redai Tuhan. Misi tersebut tentu harus dikejakan / dilaksanakan oleh ke dua jenis insan itu. Dalam melaksanakan misi yang ditugaskan itu, tentu pekerjaan pria tidak identik dengan wanita, sesuai dengan kodrat dan harkat kejadian ke dua jenis insan itu masing-masing. Kalau misi yang dibawa oleh pria identik atau sama dan sebangun dengan yang dikerjakan oleh wanita, kenapa Tuhan menciptakan serta membuat fungsi struktur tubuh mereka berbeda ? Oleh karena itu ada "titik-titik kesamaan", dan ada pula "titik-titik perbedaan antara karier pria dengan wanita."

1. Persamaan dan Perbedaan Karier Pria dengan Wanita

Orang yang berpikir ilmiah akan melihat persamaan dan perbedaan itu sebagai suatu hikmah (pelajaran) yang sangat bermanfaat atas ciptaan Tuhan, dan bukanlah sebagai suatu yang lebih bernilai atau tidak bernilai, seperti titik pandang seorang ekonom kapitalis.

a. Persamaannya

- 1). Ke dua jenis makhluk Tuhan ini (pria dan wanita) harus sama-sama berkari, yang sesuai dengan aturan Tuhan Yang Maha Esa. Tidak satupun dari ke dua jenis insan tersebut dapat ke luar dari aturan Tuhan.
- 2). Ke dua jenis insan tersebut harus saling bekerjasama. sesu-

ai dengan kodrat dan fitrahnya masing- masing. Saling kerjasama berarti juga saling bantu membantu, karena di antara mereka juga saling membutuhkan (interdependency).

- 3). Kedua jenis insan tersebut (pria dan wanita) harus berkarier/ bekerja secara seimbang. Maksudnya senantiasa mempertahankan/ memegang prinsip keseimbangan (axiologi). Umpamanya dalam kehidupan, pekerjaan- pekerjaan yang berat biasanya dilakukan oleh tangan kanan, akan tetapi bila tangan kanan itu mengalami sakit, maka tangan kiri cepat datang membantu, demi untuk menjaga keseimbangan kerja. Demikian pula sebaliknya jika berhubungan dengan tempat- tempat yang kotor, biasanya merupakan kerja (karier) tangan kiri, tetapi dalam keadaan emergency / darurat / sakit, tangan kanan cepat menolong. Inilah sekedar contoh prinsip keseimbangan (axiologi).

b. Perbedaan Tugas / Kariernya

- 1). Sesuai dengan kodratnya bahwa kaum pria lebih kuat fisiknya dari kaum wanita; dengan demikian pekerjaan- pekerjaan yang memerlukan tugas yang berat secara fisik dan beresiko tinggi harus dibawa (be carried by man) oleh laki- laki , bukan wanita yang memikulnya.
- 2). Sesuai dengan petunjuk Tuhan bahwa pria itu dijadikan untuk memimpin kaum wanita (Q.S. 4:34). Contoh yang lain datang dari Tuhan yaitu semua Rasul adalah laki- laki. Jadi secara umum pria adalah pemimpin wanita.
- 3). Secara umum I.Q. laki- laki lebih tinggi sedikit dari wanita, barangkali disinilah letaknya Tuhan meletakkan karier kepemimpinan

lebih banyak dipegang oleh pria dari pada wanita.

- 4). Bila dibawa ke dalam suatu kondisi rumah tangga, dimana pembentukannya terdiri dari separang wanita dan pria, maka tugas yang berhubungan dengan dunia luar ("faktor eksternal") lebih banyak dikendalikan oleh sang pria. Selanjutnya faktor internal, dalam hal ini yang sangat penting sekali adalah perawatan dan pendidikan si anak sebagian besar berada dalam kendali wanita. Dalam kondisi rumah tangga, wanita berperan sebagai ibu yang tidak dapat diganti (disubsitusi) oleh orang lain. Masa depan suatu bangsa / negara akan terletak di tangan para pemudanya, dan selanjutnya kondisi para pemuda di suatu negara akan tergantung kepada kaum wanita yaitu ibunya.

Oleh karena itu sangat- sangat perlu diingat oleh wanita yang telah berperan sebagai ibu; janganlah sampai terlena dengan karier yang berada di luar rumah tangga, sedangkan urusan/ karier dalam rumah tangga menjadi berantakan.

2. Pengaruh Perubahan Sosial dan Arus Globalisasi Terhadap Karier Pria dan Wanita

Tahun berganti, musim bertukar, kondisi sosial juga mengalami perubahan yang sangat cepat terutama dalam arus globalisasi. Pada zaman ibu, dan atau kakek- kakek kita dulu, jumlah penduduk lebih banyak tinggal di desa, dengan corak kehidupan yang bersifat agraris. Dewasa ini terjadi berbagai perubahan dan struktur sosial masyarakat, yang antara lain disebabkan oleh berbagai hal seperti berikut.

a. Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah semacam arus perpindahan pen-

duduk buat sementara atau dalam jangka panjang, dari suatu daerah ke daerah lain. Perpindahan tersebut mungkin terjadi dalam suatu negara atau antar negara, ataupun mungkin juga dari desa ke kota, atau dari kota ke kota, dan sebagainya. Perpindahan itu akan mempengaruhi peran dan karier pria serta wanita.

Pada masa yang lalu, dalam kondisi masyarakat agraris, karier wanita lebih terpusat pada kondisi dalam rumah tangga, dimana sepasang suami isteri pada saat itu mempunyai tanah / lahan yang relatif lebih luas dari sekarang. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka dengan lahan yang relatif lebih kecil itu sulit untuk bertahan dalam kondisi agraris tersebut. Banyak dari pasangan rumah tangga baru yang pindah ke kota untuk bekerja dalam bidang industri atau jasa. Wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga dulu yang waktunya banyak tinggal di rumah, sekarang terpaksa berkarier di luar rumah untuk membantu suami

b. Kemajuan yang Dicapai Melalui IPTEK dan Industrialisasi

IPTEK dan Industrialisasi telah banyak merubah corak kehidupan terutama dari masyarakat agraris kepada kondisi masyarakat industri, dan penggunaan jasa. Karier pria dan wanita banyak pula mengalami perubahan disebabkan oleh IPTEK dan industrialisasi ini. Waktu wanita di dalam masyarakat agraris banyak digunakan di sekitar rumah tangga, atau dalam rumah tangga itu sendiri, tetapi dalam era industri ini banyak wanita bekerja di luar rumah " menjual" jasa mereka; jika tidak demikian sulit sekali dipenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan wanita saja telah banyak berkarier di luar rumah, apalagi prianya. Akan tetapi ada diantara be-

berapa pria yang tidak mampu mencari kerja / berkariyer di luar rumah, sehingga terjadilah kebalikannya; pria tinggal di rumah wanita pergi ke luar rumah untuk berkariyer. Apakah hal yang demikian itu boleh ? Jawabnya bukan boleh atau tidak, yang jelas adalah kurang bagus.

c. Arus Informasi dan Globalisasi

Arus informasi yang begitu cepat serta globalisasi di mana perubahan-perubahan yang terjadi di suatu negara dengan cepat sekali dapat diketahui dan sekaligus berpengaruh kepada kondisi sosial serta kehidupan di negara lainnya termasuk Indonesia. Perubahan peranan wanita di negara Barat atau Timur dengan cepat dapat diketahui oleh pria dan wanita Indonesia ini. Contoh, cara berpakaian dan cara bekerja wanita di luar negeri dengan mudah dapat diketahui oleh anak-anak, remaja dan pemuda Indonesia, baik pria ataupun wanitanya. Cara tersebut cepat ditiru oleh pria dan wanita Indonesia. Kita sadar bahwa tidak seluruh cara mereka di luar negeri itu baik atau jelek untuk pria atau wanita kita. Apakah standar yang harus dipakai untuk menilai baik atau buruk ?

IV. KESEMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, apakah pria atau wanita tidak dapat terlepas dari suatu karier. Apakah itu karier (Bahasa Inggris carrier, berasal dari to carry = membawa suatu misi) yang harus dilaksanakan menurut aturan Tuhan Yang Maha Esa. Aturan Tuhan itu bersifat universal, berpeganglah

kepada aturanNYA.

B. Saran- Saran

Beberapa saran yang akan disampaikan antara lain adalah sebagai berikut.

1. Pria dan wanita harus berkarier, akan tetapi karier bukanlah tujuan hidup. Karier itu sendiri adalah semacam alat atau cara untuk berada di dunia (the way to be in the world).
2. Antara pria dan wanita itu dapat dianalogikan dengan tangan kiri dan tangan kanan . Usahakanlah hidup " saling berdampingan " saling bantu membantu untuk menempuh " mardhatillah ". Janganlah terjadi kompetisi antara ke dua jenis insan itu, untuk saling " kalah mengalahkan ".
3. Secara umum, jadikanlah kaum laki- laki itu sebagai pemimpin dan " pelindung " kaum hawa ". Terimalah aturan itu, karena telah menurut aturan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Dalam melaksanakan karier, baik pria maupun wanita, jagalah prinsip keseimbangan (axiologi). Keseimbangan aktivitas ke luar, dan ke dalam rumah tangga, keseimbangan hidup untuk dunia, dan akhirat.
5. Apakah anda pria atau wanita, pada hakekatnya anda adalah seorang karyan Tuhan. Oleh karena itu anda harus senantiasa memupuk, mengembangkan karier anda menjadi seorang karyawan Tuhan yang professional, yaitu karyawan yang bertaqwa kepadaNYA. Tidak ada perbedaan jenis/ macam, waktu, dan tempat anda berkarier di mata Tuhan , perbedaan tersebut akan tergantung kepada tingkat ketaqwaan anda kepadaNYA.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

K1
323.4 13
A66
h
t

V. DAFTAR KEPUSTAKAAN (REFERENCES)

Al Quran, 1992, /1412 H, di bawah pengawasan Departemen Haji dan Wakaf, Saudi Arabia, Medinah Munawarah.

Arbi Sutan Zanti, 1989, Manusia Makhluk Yang Berkebudayaan, Bagian dari Bahan Kuliah DAK 101 IKIP Padang.

Bible, 1976, Good News Bible, Genesis, Today's English Version, American Bible Society, New York.

Procter Paul (Editor- in Chief), 1978, Longman Dictionary of Contemporary English, Longman Group Ltd. Great Britain, The Pitman Press, Bath.-

Suriasumantri Jujun, S, 1994, Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

William Steele, 1985, The Journal of Psychology, , USA Today, November 1985.-